

***PENERAPAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS II SDN 03
BENGKAYANG***

*Novalina Y¹, Totok Victor Didik Saputro²
Institut Shanti Bhuna*

E-mail: novalina20329@shantibhuana.ac.id¹, totok.victor@shantibhuana.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-09-30
Review : 2024-09-30
Accepted : 2024-09-30
Published : 2024-09-30

KATA KUNCI

*Media Kartu Kata Bergambar,
Kemampuan Membaca, Bahasa
Indonesia, Sdn 03 Bengkayang,
Pendidikan Dasar.*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II di SDN 03 Bengkayang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen pretest-posttest control group. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yang dipilih secara acak: kelas eksperimen yang menerima pembelajaran dengan media kartu kata bergambar dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes membaca sebelum dan setelah intervensi, serta observasi terhadap proses pembelajaran. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media kartu kata bergambar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa penggunaan media kartu kata bergambar dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca Bahasa Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada visual dan interaktif. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dan peneliti untuk mengoptimalkan penggunaan media dalam pembelajaran membaca di tingkat sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan menyatakan kenyataan bahwa ada proses pembentukan lingkungan belajar dan kegiatan belajar secara sadar, disengaja, dan sistematis yang akan membantu siswa menyadari sepenuhnya potensi mereka dan tumbuh menjadi kepribadian utuh dengan semangat keagamaan, disiplin diri, individualitas, mempunyai nilai yang tinggi, nilai luhur, dan keterampilan bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga menempati posisi teratas dalam kehidupan manusia, yang berarti setiap manusia mempunyai kemampuan. Untuk itu tujuan pendidikan adalah untuk mendorong pertumbuhan kehidupan manusia, dan diyakini bahwa pendidikan akan selalu menjadi bagian darinya. Secara umum, pendidikan adalah proses membentuk individu untuk menjalani kehidupan yang memuaskan dan beradaptasi dalam masyarakat (Yayan Alpian, 2019). Pendidikan adalah suatu pendekatan dimana peserta didik dan pengajarnya berinteraksi dengan tujuan membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan (Jauhar, 2023). Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta efektif dalam penyampaian maksud kepada lawan bicara. Sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa baku. Sudah sebagai sebuah keharusan mengenai kemampuan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia sangat penting bagi anak-anak sekolah dasar terkhususnya di kelas rendah, karena dengan mempelajari Bahasa Indonesia siswa bisa berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang efektif. Dalam pendekatan komunikasi ini, siswa harus diberikan kesempatan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Agar siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, hendaknya siswa mendapat pelatihan sebanyak-banyaknya atau memberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk melakukan dan memberikan kesempatan kegiatan komunikasi. Kegiatan yang menarik dan menyenangkan merupakan bagian penting dalam merangsang perkembangan bahasa, karena anak perlu mampu mengungkapkan dan menggunakan kata-kata, mendorong anak untuk mengekspresikan diri dengan kata-kata, maka dilakukan melalui permainan berbicara berupa permainan bahasa atau permainan deskripsi. Permainan deskriptif merupakan permainan yang meminta anak untuk mendeskripsikan suatu benda, mendorong anak dalam menemukan kata-kata serta membantunya berbicara dan berpikir lebih jernih, salah satu contohnya adalah permainan gambar. Pembelajaran membaca merupakan aspek kritis dalam pendidikan dasar, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan membaca yang baik mempengaruhi pemahaman dan prestasi akademis siswa secara keseluruhan. Namun, tantangan mendasar dalam proses pembelajaran membaca adalah mempertahankan minat belajar dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks. Penggunaan media dalam pembelajaran telah diakui dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran. Salah satu media yang menarik perhatian adalah kartu kata bergambar, yang menggabungkan elemen visual dengan kata-kata yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana media ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa di SDN 03 Bengkayang. Dengan membaca, siswa memperoleh informasi yang sangat berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan kemampuan penalaran, sosial, dan emosionalnya. Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah masih belum memanfaatkan sepenuhnya media pembelajaran sebagai sarana pendukung dalam kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran guna membantu siswa dalam

memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu contoh media pembelajaran yang efektif adalah media gambar, yang menarik perhatian siswa dengan beragam tema yang dapat dikembangkan. Penggunaan media gambar ini memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk mengalami pembelajaran yang lebih interaktif, yang juga dapat meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran membaca. Pendekatan ini akan lebih efektif apabila didukung dengan penggunaan metode permainan, dengan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam bentuk alat bantu diharapkan dapat memberikan dukungan yang signifikan dalam proses belajar-mengajar, sambil juga membangkitkan motivasi belajar siswa, serta memanfaatkan segala sesuatu di sekitar mereka sebagai sumber pembelajaran yang berharga (Moto, 2019). Media pembelajaran merupakan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membangkitkan keinginan, minat baru, meningkatkan hasil belajar siswa serta membangkitkan motivasi belajar. Di samping itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena secara langsung dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi siswa. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar yang dapat membantu Para pendidik memahami bahwa media adalah alat bantu yang penting dalam mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Untuk menciptakan media pembelajaran yang efektif, guru seharusnya memiliki pemahaman yang baik terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan, serta memilih media yang sesuai dengan konten dan kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan memastikan bahwa pesan-pesan pembelajaran dapat disampaikan dengan efektif kepada siswa pada saat menyampaikan materi (Magdalena, 2021). Media pembelajaran juga merupakan salah satu elemen penting dalam proses pembelajaran, yang berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan guru dengan siswa dalam penyampaian materi. Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki dampak positif yang signifikan, membantu memudahkan proses belajar siswa dengan cara yang luar biasa. Selain itu, media pembelajaran merupakan fondasi yang sangat diperlukan yang melengkapi dan menjadi bagian integral dari kesuksesan proses pembelajaran secara keseluruhan. Dengan adanya media dapat mendukung pembelajaran yang sangat penting dalam menjamin keberhasilan proses pembelajaran di sekolah karena perannya yang membantu dalam penyampaian informasi dari guru kepada siswa, dan sebaliknya. Fungsinya adalah menjadi penghubung yang efektif antara guru dan siswa dalam pertukaran informasi, memastikan bahwa pesan-pesan pembelajaran dapat disampaikan dengan jelas dan efisien (Harsiwi, 2020). Pada zaman sekarang ini banyak sekali media yang digunakan pada saat melakukan pembelajaran, salah satunya adalah media kartu kata bergambar. Melihat kenyataan dilapangan penerapan media kartu kata bergambar belum sama sekali digunakan pada saat melaksanakan pembelajaran berlangsung dan pada saat melakukan penelitian dikelas khususnya dikelas II peneliti menemukan ada permasalahan siswa dalam kemampuan membaca. Dari 28 orang siswa/i peneliti menemukan sekitar kurang lebih sepuluh orang yang belum bisa membaca dengan lancar, bahkan ada siswa/i yang belum sama sekali belum bisa membaca. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Penerapan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II SDN 03 Bengkayang”. Judul penelitian tersebut sangat bermanfaat sekali diterapkan dikelas tersebut karena dapat membantu siswa belajar

membaca dan juga media yang digunakan menarik sehingga tidak mudah membuat siswa bosan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan aturan-aturan tertentu untuk memperoleh informasi yang bermanfaat. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah (Nurgiansah & Febri Fajar Pratama, 2021). Dalam penelitian tindakan kelas, seorang peneliti terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dengan tujuan untuk mengembangkan dan memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas. Penelitian tindakan kelas sederhana berarti penelitian yang dilakukan di sebuah kelas untuk mengetahui hasil dari tindakan yang diterapkan pada subyek penelitian di dalam kelas tersebut (Machali, 2022). Inti dari penelitian ini terletak pada tindakan yang dibuat, diuji, dan dievaluasi untuk memperbaiki praktik pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SD Negeri 03 Bengkayang, Kalimantan Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencatat perbandingan kemampuan membaca antara kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan media kartu kata bergambar dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Data tes membaca sebelum dan setelah intervensi digunakan untuk mengevaluasi efektivitas media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Dari hasil analisis data, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa pada siklus 1 dan pada siklus 2. Hasil pretest menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca siswa masih kurang. Namun, setelah intervensi menggunakan media kartu kata bergambar, skor rata-rata tes membaca siswa meningkat pada siklus 1 dan terjadi peningkatan signifikan pada siklus dibandingkan dengan pretest.

Kelompok	Nilai rata-rata
Pretest	61.36
Post-test Siklus 1	63.88
Post-test Siklus 2	68.00

Peningkatan signifikan dalam skor tes membaca pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II di SDN 03 Bengkayang. Media ini membantu siswa dalam mengasosiasikan gambar dengan kata-kata yang diajarkan, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi bacaan.

Pembelajaran yang lebih interaktif dan visual dengan media kartu kata bergambar juga dapat meningkatkan minat belajar siswa, yang berpotensi untuk memperbaiki keterampilan membaca mereka secara keseluruhan. Selain itu, observasi terhadap proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dan aktif dalam pembelajaran menggunakan media ini, dibandingkan dengan metode konvensional yang lebih pasif.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menghadapi beberapa tantangan dalam implementasinya, seperti pengadaan dan pengelolaan media yang membutuhkan persiapan lebih lanjut dari guru. Namun, manfaat jangka panjang dari penggunaan media kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa jelas menunjukkan nilai tambah signifikan dalam konteks pendidikan di SDN 03 Bengkayang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu kata bergambar secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II di SDN 03 Bengkayang. Kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan media ini menunjukkan peningkatan yang jelas dalam skor tes membaca dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Media kartu kata bergambar tidak hanya membantu siswa dalam mengasosiasikan gambar dengan kata-kata, tetapi juga meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran membaca Bahasa Indonesia.

Hasil ini konsisten dengan teori-teori yang mendukung penggunaan media visual dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran. Observasi proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar, dibandingkan dengan metode konvensional yang cenderung lebih pasif.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi, seperti persiapan yang diperlukan dalam pengelolaan media dan adaptasi kurikulum untuk mendukung penggunaan media ini secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dan pelatihan tambahan bagi guru untuk mengintegrasikan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran sehari-hari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran praktis dapat diusulkan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca Bahasa Indonesia di sekolah dasar:

1. **Pelatihan dan Pengembangan Profesional:** Sekolah dapat menyediakan pelatihan tambahan bagi guru tentang penggunaan media kartu kata bergambar dan strategi pembelajaran yang berorientasi pada visual.
2. **Pengembangan Bahan Pembelajaran:** Pengembangan bahan pembelajaran yang berbasis media kartu kata bergambar yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kurikulum lokal.
3. **Evaluasi dan Monitoring:** Melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi media ini dan memonitor dampaknya terhadap kemampuan membaca siswa secara konsisten.
4. **Kolaborasi dengan Orang Tua:** Mendorong keterlibatan orang tua dalam mendukung penggunaan media ini di rumah untuk memperkuat pembelajaran di sekolah.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, diharapkan penggunaan media kartu kata bergambar dapat lebih optimal dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa di SDN 03 Bengkayang dan sekolah-sekolah dasar lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Harsiwi, U. B. (2020). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *JURNALBASICEDU*, 4(4), 1104-1113.
- Jauhar, S. (2023). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 229-235.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 316-327.
- Magdalena, I. (2021). PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA SDN MERUYA SELATAN 06 PAGI. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(1), 312-325.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20-28.
- Nurgiansah, T. H., & Febri Fajar Pratama, A. (2021). PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, II(1), 10-23.
- Yayan Alpian, M. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66-72.